PEMBENTUKAN PARTAI POLITIK (*TAKATULAT HIZBIY*)

Alur 1

Kegagalan Partai-Partai Terdahulu

↓

Harakah (abad 13 H/19 M)

Gagal membangkitkan umat Islam, penyebabnya dikembalikan kepada 4 hal (dilihat dari Aspek keorganisasian), yaitu:

FIKROH	THARIQAH	INDIVIDU (tempat bertumpunya kutlah)	IKATAN
Terlalu umum tanpa batasan yang jelas, terlebih lagi fikrah tidak cemerlang, tidak murni dan tidak jernih	Penerapan fikrah berjalan spontan dan berliku, penuh ketidakjelasan, dan samar, terjebak dalam aktivitas faktais	- Kesadaran tidak shahih karena ihsas fakta dan dorongan tidak shahiih. Salah memahami makna kebangkitan dan masyarakat- terjebak aktivitas parsial - Keinginan (niat) tidak shahih dan hanya berbekal semangat	Dasar ikatan: - struktur organisasi - job description - simbol/slogan organisasi

Dari sisi fikroh dan thariqah, tampak kesalahan dalam falsafah kebangkitan (dasar) gerakan, seperti yang terjadi dalam gerakan-gerakan berikut:

Gerakan islamiyah	Gerakan wathaniyah (patriotisme)	Gerakan qaumiyah (nasionalisme)
Pemahaman tentang islam terlalu umum/global Contoh: Jamaluddin al-afghani (pan islamisme)→ mendukung pemisahan dari daulah Islam didukung oleh inggris ↓ Islam diinterpretasikan/ditakwilkan agar sesuai dengan sikon dan aturan asing	- sebagai reaksi atas penjajahan - sebagai reaksi atas kezaliman politik dan ekonomi aturan kapitalis - gerakan tersebut ada sebagian yang memiliki ide islam dan yang lainnya hanya sekadar ide patriotisme → rekayasa penjajah contoh: 1. Gerakan al Mahdi (revolusi sanusiyah) di Sudan	Menyerukan : - Kebangkitan bangsa Turki - Kebangkitan Bangsa Arab Contoh : 1. Al-Ittihad wa al Turraqi (Yahudi) 2. Organisasi mesir Muda (Perancis) 3. Organisasi Turki Muda (Perancis) 4. Partai kemerdekaan Arab 5. Partai al-Ahdi

	2. Di AlJazair 3. Di Cina ↓ Tersibukkan dengan perjuangan murahan	↓ Revolusi Arab

↓

Memperkuat Kekuasaan Kafir Penjajah atas negeri-negeri Muslim

↓

Seharusnya falsafah kebangkitan adalah : MABDA/IDEOLOGI

ISLAM adalah mabda' (fikrah dan thariqah)

Islam bersifat universal → harus menentukan awal dakwah di negeri Islam dan negeri Arab (menyatukan potensi Islam dan bahasa Arab, yaitu ta'sir, tawasi, dan intisyar)

↓

- Islam sebagai mabda harus dipahami oleh setiap aktivis gerakan kebangkitan → gerakan yang berpengaruh, dinamis, dan maju, layak diikuti dan didukung masyarakat serta mampu melaksanakan tugasnya
- Selain itu, harus paham tentang kelayakan aktivis dan ikatan yang shahih → keyakinan terhadap akidah dan matang tsaqfah dan gerakan

Alur 2

Harakah (13 H/19 M)

↓

GAGAL, SEBAB:

- Metode pembentukan salah
- Falsafah salah (bukan mabda' Islam)

↓

Tidak memahami hakikat kebangkitan

↓

Terjebak skenario Barat tanpa sadar

Sebelum PD I (1914 - 1918)	Setelah PD I (Abad 20)
- Masih ada Keinginan untuk memperbaiki daulah (Daulah Islam masih menjadi pusat arah pemikiran dan perhatian umat) walaupun kondisi daulah telah lemah, kacau → tapi tidak paham hakikat kebangkitan, tidak paham thariqah kebangkitan → tidak ada kutlah shahih - Pandangan orang Arab, DI penghancur hak-hak mereka dan totaliter	- Upaya mengaburkan/menyerang Islam dalam benak kaum muslimin dengan **TSAQAFAH ASING** →menarik pemuda (orang Arab) ke Perancis → membentuk kelompok-kelompok politik untuk menghancurkan DI dengan slogan "memerdekakan orang Arab" = Ikatan diantara mereka → **REVOLUSI ARAB**

Menguatkan kekuasaan Kafir dan

penjajah di Negeri-Negeri Islam

Daulah Islamiyah melemah

DAULAH RUNTUH

(3 Maret 124)

Penjajah membagi-bagi Ghanimah (Wilayah Daulah Islam)→ menempatkan pemerintahan Boneka

Terbentuk Gerakan-gerakan/kutlah-kutlah → Gagal, berbahaya, atas dasar: maslahat, persahabatan, dan peristiwa sesaat (bukan mabda')

Gerakan politik (hizb semu)	Gerakan jam'iyah (Sosial Kemasyarakatan)

Nasionalisme	Patriotisme	Komunisme
Thariqah: - Menyeru Cinta tanah Air	- Mengobarkan semangat kepahlawanan	Thoriqoh: Merusak dan menghancurkan contoh: Partai

Khoiriyah	Akhlaqiyah	Tsaqafiyah
Thoriqah: Mendirikan rumah sakit,	Panti asuhan, memberi	Petunjuk, sekolah, dan

- Menyebarkan egoisme kesukuan	Ba'ats di Irak	nasehat dan berbagai aktivitas sosial

TIDAK MEMBAWA KEPADA KEBANGKITAN UMAT ISLAM

↓

Seluruh kelompok di atas GAGAL membangkitkan umat Islam karena:

- Metode pembentukan yang salah
- Metode pengikatan individu ke dalam kelompok salah (tidak didasarkan pada kelayakan individu)

DASAR REKRUTMEN ANGGOTA

Jabatan/ kedudukan di dalam masyarakat	Maslahat dan persahabatan	Harta

↓

Perasaan superior dan ashobiyah partai di masyarakat

↓

Sulit berinteraksi dengan masyarakat

↓

Tidak dapat menyatu dengan umat

↓

TIDAK MEMBAWA KEPADA KEBANGKITAN UMAT

PENJAJAH menggunakan cara-cara keji dan kotor untuk menancapkan kekuasaan mereka, yaitu melalui:

Antek-antek	Harta	Tsaqofah asing

↓

Dijadikan sebagai sumber asal tsaqofah dan pemikiran kaum muslimin → kaum muslimin terdidik ala barat, bukan yang seharusnya, yaitu bersandar pada ideologi Islam → kelompok asing yang tidak memahami kondisi (lingkungan) dan

kebutuhan rakyat muslim

Tsaqofah asing berpengaruh terhadap :

Orang-orang terpelajar (mutsaqifin)	Masyarakat
- Perasaan (syu'ur) terpisah dari pemikiran dan akalnya→ secara alami terpisah dari umat→ tidak terbentuk kutlah sahih	- Pemikiran umat terpisah dari perasaannya → semakin memperumit masalah dan menambah beban bagi kutlah sahih

Permasalahan sebelum PD I adalah membangkitkan masyarakat Islam, sedangkan masalah yang ada saat ini:

1. **Mewujudkan kesesuaian pemikiran dan perasaan para mutsaqifin**
2. **Mewujudkan kesesuaian antara individu masyarakat dengan masyarakatnya dalam hal pemikiran dan perasaan (tak terkecuali mutsaqifin dengan masyarakat)**

Juga penjajah meracuni kaum muslimin dengan :

Afkar, pendapat dan falsafah asing	Paham	Konsep politik yang keliru
Contoh afkar asing: - Agama milik Allah, Tanah air milik semua orang - Kita dipersatukan oleh penderitaan dan cita-cita - Tanah air di atas segala-galanya - Kemuliaan bagi tanah air Contoh pendapat / pandangan pragmatis klasik: - bahwasannya kita mengambil aturan kita dari fakta - kita harus rela dengan kenyataan yang ada - kita harus realistis	Nasionalisme, patriotisme, sosialisme, paham kedaerahan yang sempit, kemustahilan berdirinya DI, kemustahilan persatuan dan kesatuan negeri Islam	- ambillah dan mintalah - rakyat adalah sumber kekuasaan - kedaulatan di tangan rakyat

Alur 3

PEMBENTUKAN KUTLAH SHAHIH

A. Proses Pembentukan Kutlah

Khaliyah ula (benih utama-sel)

⇩

Khalayan (jaringan)=Halaqah ula

Hizbiy: Qiyadah Hizb

⇩

Kutlah Hizbiy

(Membutuhkan ikatan Hizbiyah)

⇩

Menghadapi banyak rintangan

⇩

Hizb mabda'i mutakamil = Hizb Shahih

Berjuang untuk kebangkitan umat

B. Proses Munculnya Partai Ideologis (Secara Alami) di Tengah-Tengah Umat

Umat diibaratkan satu tubuh

⇩

... (tidak terbaca). Umat yang mundur dianggap seperti orang yang sakit. (tidak terbaca kopiannya)

Kehidupan biasanya terjadi ketika :

⇩

Kegoncangan

⇩

Ihsas musytarak (Ihsas Jama'i)

⇩

... (tidak terbaca Copiannya)

⇩

Potensial tertunjuki kepda Mabda'

⇩

Orang-orang yang berihsas tinggi

Uyunul ummah (mutiara umat) dan tsulah wa'iyah (kelompok yang sadar)

Tertunjuki kepda mabda' secara global → geraknya labil, bingung memilih jalan yang harus diambil

⇩

Memberi solusi harakah

⇩

Orang yang mantiqul ihsasnya (logika berdasarkan fakta terindera) paling tinggi

Memilih satu jalan

⇩

Khaliyah ula (benih/sel utama)

⇩

Khalayan (jaringan)=halaqah ula hizbiy= qiyadah hizb

⇩

Kutlah Hizbiy
(Membutuhkan ikatan hizbiyah)

⇩

Menghadapi banyak rintangan

⇩

Hizb mabda'i mutakamil =Hizb shahih
(berjuang untuk kebangkitan umat)

⇩

Tumbuh secara alami meliputi:

⇩

REKRUTMENT

Membentuk KESADARAN UMUM→ penyatuan pemikiran, pendapat, dan keyakinan secara mayoritas ditengah-tengah umat

Proses membentuk Kesadaran umum di tengah-tengah umat :

⇩

Pada awalnya, pemikiran partai ini lemah (karena baru lahir), belum tertancap kuat di tengah-tengah umat. Tapi karena pemikiran tersebut merupakan hasil dari
al idrokul hissi →Mantiqul ihsas → al ihsasul fikri (fikr amik)

⇩

membersihkan orang-orang yang disentuhnya → Mukhlis

⇩

revolusi yang membakar di dalam jiwanya
sebagai akibat adanya pembakaran perasaan dan pemikiran

⇩

Membakarkerusakan pemikiran lain

⇩

Memperkuat pemikiran hizb

⇩

Pemikiran hizb
(copian tidak terbaca)

⇩

Terwujud perasaan umat yang benar

⇩

Partai memasuki tahap kedua

(partai akan memimpin umat untuk kebangkitan)

⇩

Mengemban risalah Islam ke seluruh dunia

Alur 4

PENELAAHAN TERHADAP KUTLAH HIZBIY = HARAKAH JAMA'IYAH

Harakah Jama'iyah tidak lahir ketika kesenangan hidup mudah dicapai, hak-hak alami manusia terpenuhi, kesejahteraan tercapai, serta terpenuhinya kecukupan individu dijadikan standar untuk menilai urusan masyarakat yang penting

Timbangan untuk menilai harakah jama'iyah (HJ) yang berpengaruh:

1. Lingkungan tempat gerakan tersebut telah atau sedang eksis (gerakan tersebut muncul secara alami, spontanitas, atau bentukan asing)
2. Kondisi yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh gerakan tersebut/pengaruh HJ terhadap masyarakat banyak
3. Kegiatan individu HJ dalam menjalankan aktivitas dan mengatasi segala hambatan (berkaitan dengan aspek rekrutment dan upaya membentuk kesadaran umum)

Standar untuk menilai keberhasilan Harakah Jamaiyah:

> Kemampuannya untuk membangkitkan rasa ketidakpuasan masyarakat dan mendorong mereka untuk menampakkannya setiap kali melihat penguasa atau aturan yang ada menyinggung mabda'.

Yang harus dilakukan untuk memahani HJ, yaitu:

1. Pelajari kehidupan dalam masyarakat
2. Pelajari pemikiran, pemikiran, pendapat, dan hukum yang diserukan
3. Meneliti keadaan nafsiyah umat yang menyaksikan hilangnya Islam dalam kehidupan
4. Kecenderungan umat secara umum
5. Kecenderungan para mufakkirin

Syarat yang harus ada pada Kutlah Hizbiyah (HJ):

1. Memiliki ihsas yang peka
2. Tafkir yang amik
3. Orang-orang yang ikhlas
4. Nilai-nilai (tujuan) kutlah selalu terjaga

Selain syarat di atas, HJ juga harus memiliki

1. Memenuhi kebutuhan Afkar Islam yang amik
2. Mengadosi kepentingan umum

3. Mempunyai tanggung jawab yang sempurna

⇩

Hal ini dapat terwujud dengan menempatkan ideologi dalam benteng yang kokoh (mempertahankan kemurnian ideologi)

⇩

Penelaaahan terhadap HJ beserta sejarah dan faktanya adalah untuk mengetahui hakikat gerak partai ideologis yang tumbuh secara alami dan shahih

⇩

Proses pembentukan partai politik agar menjadi kelompok yang benar

secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Adanya seseorang yang memiliki ihsas dan fikr yang tajam mendapat petunjuk kepada mabda' lalu dia mendalaminya sampai mabda tersebut mengkristal pada dirinya. Muncul sel awal partai (halaqah ula=qiaydah hizb)
2. Halaqah ula mengungkapkan perasaan masyarakat dengan lafadz dan makna-makna yang berbeda sehingga mereka seolah-olah terasing dari masyarakat, akan menarik orang yang memiliki perasaan yang peka.
3. Halaqah ula (HU) memiliki fikr yang amik dan metode kebangkitannya mendasar. Mendekati batas kesempurnaan. Mereka berupaya mengubah realitas sesuai dengan mabda, sedangan masyarakat yang ada justru menjadi realitas sebagai sumber pemikiran dengan mencocok-cocokan mabda dengan realitas. Antara halaqah ula dengan masyarakat terdapat perbedaan yang tajam mengenai pandangan hidup, sehingga membutuhkan pendekatan terhadap masyarakat.
4. Pemikiran HU bertumpu pada kaidah yang tetap (fikr harus terkait dengan amal, fikr dan amal terkait dengan tujuan) dan mabda telah menginternalisasi pada dirinya→tercipta suasana kehidupan yang mantap → membantu merubah realitas dengan ideologi.
   Sedangkan masyarakat tidak mempunyai kaidah dalam berpikir → tidak mengetahui tujuan ketika berpikir (tujuannya bersifat individual)→tidak ditemukan suasana kehidupan → dikendalikan oleh keadaan.
   Pada awalnya interaksi akan terbentuknya antara HU dan masyarakat.
5. HU perlu untuk melakukan gerak-gerakan terarah untuk membangun tubuh partainya dengan baik → terjun ke masayarakat dan menjadi subjek perubahan.
6. Gerak yang terarah harus merupakan hasil dari :
   a. Dirosah wa'iyah (kajian yang sungguh-sungguh) terhadap fakta (masyarakat, orang-orangnya, dan suasananya)
   b. Waspada terhadap unsur-unsur yang menyusup dan merusak.
7. Ikatan antar anggota partai adalah akidah yang mendalam dan tsaqafah partai yang matang.
   Cara yang harus ditempuh untuk membentuk akidah yang kuat dan tsaqafah yang mendalam yaitu dengan cara belajar dan berpikir → proses berpikir yang khas → fikr terkait dengan syu'ur dan suasana keimanan harus senantiasa ada di dalam partai sehingga yang menjadi pemersatu partai adalah hati (lebih dahulu) dan akal (proses berpikir, yaitu dengan

mempelajari mabda secara mendalam, menghafal, mendiskusikan dan memahaminya)→terbentuk ikatan partai yaitu akidah yang kuat dan mantap serta tsaqafah partai yang matang.

(Sebagian kopian tidak terbagai)

8. Penganalogian HU dengan mesin industri (motor pabrik yang digerakkan oleh gas)

	Motor pabrik	Halaqah ula
Persamaan *hanya pada gerakan awal saja*	1. Busi 2. Bensin 3. Gerakan piston (motor) Proses yang terjadi di dalam suatu motor pabrik hingga mesin tersebut bekerja, sbb: Adanya busi dan bensin ⇩ Percikan api (panas) ⇩ Tekanan udara (uap) ⇩ Mendorong piston untuk bergerak ⇩ Gerakan piston ini akan mendorong bagian-bagian lainnya motor lainnya untuk bergerak	1. Fikroh 2. Ihsas 3. Manusia yang ihsasnya terpengaruh fikrah (HU) Proses yang terjadi pada HU hingga mampu menggerakan partai sbb: Fikrah terkait dengan ihsas ⇩ Potensi panas ⇩ Mendorong HU untuk bergerak ⇩ Gerakan HU akan mempengaruhi bagian-bagian hizb lainnya (individunya, halaqah, lajnah mahaliyah, dll) untuk bergerak juga
Perbedaan	Gerakan piston secara otomatis akan menggerakkan motor dan akan berhenti ketika piston berhenti	Gerakan HU (panas yang dihasilkan dari ideologi yang menginternalisasi)akan mempengaruhi bagian-bagian partai lainnya bergerak secara keseluruhan sehingga gerak partai selanjutnya tidak membutuhkan gerak HU tapi akan berjalan otomatis , sebab panas yang ada pada mereka bersumber dari ideologi yang juga menginternalisasi pada bagian-bagian partai selain HU.

9. Partai ideologis akan menempuh 3 tahapan (marhalah) hingga mampu menerapkan mabda' yaitu:
   a. Tahap 1 ; pengkajian dan belajar untuk mendapat tsaqafah partai
   b. Tahap 2 : tafa'ul (interaksi) antara anggota partai dengan masyarakat → kebiasaan umum (urf am) terhadap mabda→ ideologi partai menjadi ideologi umat dan partai adalah pemimpin umat.
   c. Tahap 3: pengambilalihan kekuasaan secara menyeluruh melalui dukungan umat.
10. Tahap pertama merupakan tahapan pembentukan fondasi gerakan. Dengan beberapa asumsi:

a. Menganggap seluruh individu umat kosong dari tsaqafah apa pun
b. Masyarakat sebagai sekolah bagi partai. Pembinaan yang dilakukan partai tidak bersifat ta'lim (transfer ilmu) tapi amaliyah.

11. Partai adalah sekolah bagi umat. Tapi apa perbedaan partai dengan sekolah, yaitu sbb:

Sekolah	Partai
1. Bersifat rutin/statis sehingga tidak mampu membentuk masyarakat 2. Pembinaannya bersifat individual sehingga hasilnyapun bersifat individual 3. Mempersiapkan perasaan secara parsial pada individu ... (Kopian tidak terbaca)	1. Bersifat dinamis karena berjalan sesuai dengan berjalannya kehidupan sehingga mampu membentuk masyarakat. 2. Pembinaanya bersifat jamaah sehingga hasilnya pun jamaah 3. Mempersiapkan perasaan secara menyeluruh pada jamaah untuk ... (tidak terbaca kopiannya)

12. Masih ada tahap 1 dengan asumsi:
    a. Masyarakat sebagai sekolah bagi partai
       Yaitu bahwa tercapainya tugas partai (membangkitkan akidah yang benar dan membentuk pemahaman yang benar), hanya bisa dilaksanakan dengan amaliyah madrasiyyah (aktivitas sekolahan), dimana:

Masrakat= sekolah	Partai
Guru (Mualim)	Ideologi/mabda
Materi pelajaran	Tsaqafah partai
Staf pengajar	Orang yang telah terinternalisasi ideologi dan tsaqafah (Al-ustadz), lajnah mahaliyah, halaqah-halaqah

       Setiap anggota partai harus melakukan aktivitas sekolahan (amaliyah madrasiyyah) dengan cara melakukan kajian yang mendalam, memiliki pemahaman yang shahih, berdiskusi, menghapal hukum-hukum, dll.
       Setiap anggota partai tidak boleh meremehkan tsaqafah partai karena dapat dianggap berada di luar struktur partai.
    b. Terdapat perbedaan antara sekolah dengan partai dalam hal pembinaan tsaqafahnya
       Orang yang tergabung dengan partai tidak boleh mengambil aspek ilmiyah dari tsaqafah partai. Tsaqafah partai adalah untuk mengubah pemahaman umat, untuk mengamalknanya di dalam kehidupan, dan untuk mengemban qiyadah fikriyah di tengah umat.
13. Tahap kedua adalah tahap interaksi dengan umat disertai dengan kifah siyasi (perjuangan politik). Tahapan ini dianggap sebagai tahapan genting (krusial). Keberhasilan tahap pertama merupakan syarat untuk berhasil di tahap kedua tapi bukan sebagai jaminan keberhasilan. Indikasi keberhasilan tahap pertama : masyarakat tahu bahwa ada aktivitas dakwah Islam di tengah-tengah mereka dan anggota-anggota partai lah yang mengemban dakwah kepada mereka (ekstern). Sementara di sisi internnyasudah terbentuk ruh kejamaahan pada anggota partai dan mereka sudah melakukan kontak dengan masyarakat.
14. Perpindahan dari tahap pertama ke tahap kedua ketika anggota partai telah menguasai tsaqafah partai secara mendalam =telah terbentuk syakhsiyah Islamiyah dan point ke 13 (telah tercabutnya sifat uzlah/mengasingkan diri).
15. Perpindahan dari tahap iniakan berjalan alami, dimana pada tahap1 telah terjadi penyempurnaan nuqtah ibtida (telah terinternalisasi mabda pada anggota dan masyarakat tahu ada aktivitas dakwah di tengah-tengah mereka) dan berpindah ke nuqtah intilaq.

Sebelum melakukan intilaq, maka partai harus mulai melakukan mukhatabatul ummah (menyeru umat). Seruan terhadap umat ini diawali dengan :

a. Muhawalatul mukhatabah (menyeru secara tidak langsung). Seruan ini berupa:
    1. Tsaqafah murakazzah (pembinaan dan pengkaderan intensif dalam halaqah)
    2. Tsaqafah jama'iyahn (pembinaan masyarakat umum)
    3. Membongkar rencana-rencana penjajah
    4. Mengadopsi kemaslahatan umat (yang seharusnya diperoleh umat). Setelah fase ini, partai akan mulai masuk menuju pintu gerbang masyarakat (dukhul mujtama), lalu masuk ke fase berikutnya.
b. Mukhatabatul mubasyarah (menyeru secara langsung)

16. Interaksi dengan umat merupakan hal penting agar partai dapat mencapai tujuannya. Makna interaksi di sini bukan mengumpulkan umat di sekitar partai, tapi umat paham akan ideologi dan menjadikannya sebagai ideologi umat. Islam sebenarnya sudah ada di kalangan umat (dari warisan tsaqafah dan sejarahnya) juga dalam perasaan keseharian mereka. Perasaan yang sudah berubah menjadi pemikiranini trdapap pada kelompok pilihan.

    Pengungkapan perasaan umat (berpikir dan beraktivitas untuk satu tujuan) merupakan ungkapan hakiki dari ideologi. Ideologi islam merupakan perasaan umat yang paling mendalam dan partai adalah pengungkap perasaan tersebut.

    Terdapat banyak kesulitan yang menghambat interaksi partai dengan umat:

    a. Pertentangan ideologi dengan sistem yang diterapkan
    b. Perbedaan tsaqafah
    c. Adanya waqi'iyin di tengah-tengah umat
    d. Keterikatan manusia dengan kepentingan pribadinya
    e. Sulit mengorbankan kehidupan dunia (harta, perdagangan, dll) di jalan Islam dan dakwah Islam.
    f. Perbedaan sarana fisik (madaniyah)

17. Pada tahap kedua ini, partai akan menghadapi 2 bahaya:
    a. Bahaya ideologis

        Bahaya ini datang dari umat dimana partai sedang melakukan interaksi dengan mereka
    b. Bahaya kelas

        Bahaya ini datang dari anggota partai. Ketika partai telah memiliki kepercayaan umat, mndapat posisi mulia dari umat kadang dapat memunculkan perasaan anggota partai lebih tinggi daripada umat (dengan anggapan tugas partai adalah memimpin sedangkan umat dipimpin). Perasaaan ini merupakan awal kehancuran partai karena terjadi krisis kepercayaan baik dari partai terhdap umat atau pun sebaliknya.

18. Tahap ketiga adalah tahap pengambilalihan pemerintahan melalui umat dan menerapkan ideologi sekaligus. Partai tidak boleh tergabung dengan sistem yang menerapkan hukum islam secara parsial.

    Setelah berdiri negara islam, maka negara wajib mengemban dakwah islam, sementara partai tetap ada dan melanjutkan dakwah Islam.

Partai adalah jaminan hakiki untuk dapat mendirikan dan melestarikan daulah Islamiyah.